

Advances in Economics & Financial Studies

<https://advancesinresearch.id/index.php/AEFS>

This Work is Licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License



Deposit Interest Rates and Amount of Time Deposit Funds



Aryati Arfah ✉ Muslim Muslim ²

✉ Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Sulawesi Selatan, 90231, Indonesia

² Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Sulawesi Selatan, 90231, Indonesia

Received: 2023, 04, 15 Accepted: 2024, 05, 31

Available online: 2024, 05, 31

Corresponding author. Aryati Arfah

✉ aryati.arfah@umi.ac.id

| KEYWORDS | ABSTRACT |
|--|---|
| <p>Keywords: Interest Rates; Time Deposit Funds; Deposit</p> <p>Conflict of Interest Statement: The author(s) declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.</p> <p>Copyright © 2023 AEFS. All rights reserved.</p> | <p>This study aims to determine the effect of deposit interest rates on the amount of time deposits at PT Bank Rakyat Indonesia Makassar Branch. The data source used is secondary data, in this case the data and financial statements of PT Bank Rakyat Indonesia Makassar Branch for a year, including reports on deposit interest rates of PT Bank Rakyat Indonesia Makassar Branch. This research uses data collection techniques through field studies. The analysis method used is simple linear regression using the SPSS 16.0 for Windows program. Based on hypothesis testing using the F test it is concluded that the term interest rate does not have a positive influence on time deposit funds. And based on the partial test (t) it is concluded that the term interest rate has no significant effect on time deposit funds.</p> |

Introduction

Dunia perbankan sebagai lembaga keuangan dan peraturan akan selalu bersaing untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat dan pengusaha pemilik modal untuk menyalurkan dananya kepada pihak yang memerlukan. Oleh karena itu pemerintah selalu berusaha untuk menghidupkan dan memperbaiki dunia perbankan melalui berbagai paket kebijaksanaan yang berupa paket deregulasi, khususnya yang berkenaan dengan sektor perbankan. Pada dasarnya inti dari semua kebijaksanaan yang ada adalah untuk memberikan kebebasan kepada dunia perbankan dalam usahanya menghimpun dana dari masyarakat dan kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat (Nur, 2015).

Masyarakat atau perusahaan sebagai pemilik dana mempunyai suatu keinginan, agar dana yang ada dapat berkembang. Bertambahnya nilai suatu dana merupakan suatu perkembangan yang diinginkan oleh para pemilik dana baik dalam jangka pendek maupun untuk masa yang akan datang (Indrayenti, 2015).

Dalam liberalisasi perbankan telah mencapai beberapa sasaran baik dalam menghimpun sumber-sumber dana, peningkatan efisiensi kerja perbankan maupun dalam peningkatan mekanisme pasar uang yang lebih baik. Penghimpunan dana perbankan yang terdiri dari giro, deposito dan tabungan selama periode akhir tahun mengalami peningkatan. Di tengah pesatnya perkembangan penghimpunan dana dan penyalurannya kredit perbankan pemerintah mengeluarkan kebijaksanaan

baru, yang bertujuan untuk melengkapi dan menyempurnakan perkembangan sektor perbankan (Mustika, 2017).

Kebijakan suku bunga yang realitas akan terus dikembangkan dan ini tentunya akan mempengaruhi tinggi rendahnya suku bunga yang ditetapkan sedemikian rupa yang tidak memberatkan bagi usaha pembangunan dan juga tidak memberatkan para nasabah atau para pengusaha. Selain itu kebijakan suku bunga harus mencerminkan langkanya modal yang tersedia dalam perekonomian dan keseluruhan biaya penyaluran modal dari penabung kepada peminjam (Jefriadi, 2018).

Kegiatan umum bank sebagai intermediary financial pada dasarnya adalah memobilisasi dana dari masyarakat untuk selanjutnya disalurkan kepada perorangan atau lembaga yang membutuhkan dana dalam bentuk pinjaman atau kredit untuk keperluan investasi. Individu atau lembaga yang memiliki kelebihan dana memerlukan institusi yang dapat mengelola kelebihan dananya tersebut secara efektif dan menguntungkan (Budiman, 2016). Mereka dapat mempercayakan pengelolaan dana tersebut kepada bank dalam bentuk tabungan, deposito maupun giro.

Nasabah lebih memilih menginvestasikan kelebihan dananya pada tempat yang memberikan keuntungan yang besar di sertai dengan rasa aman. Perbankan merupakan salah satu tempat populer menurut UU RI No 10 Tahun 1988 tanggal 10 November 1988 tentang perbankan, dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya (Kasmir, 2018).

Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok bank sedangkan memberikan jasa bank lainnya hanya kegiatan pendukung. Kegiatan penghimpun dana, berupa mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito (Sinaga, 2017). Bank merupakan sarana yang memudahkan aktivitas masyarakat untuk menyimpan uang, dalam hal perniagaan maupun untuk investasi masa depan. Dunia perbankan merupakan salah satu institusi yang sangat berperan dalam bidang perekonomian suatu Negara (khususnya dibidang pembiayaan perekonomian). Manfaat perbankan dalam kehidupan sebagai modal investasi, yang berarti, transaksi derivative dapat dijadikan sebagai salah satu model berinvestasi.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Nurfaizah & Parmitasari, 2015) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara tingkat suku bunga dengan jumlah dana deposito pada Bank Mandiri Cabang Makassar. Besarnya pengaruh suku bunga adalah 3.73 terhadap jumlah dana deposito tersebut. Tetapi pada penelitian (Alfiani et al., 2021) menunjukkan bahwa tingkat suku bunga deposito tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah dana deposito berjangka pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.

Dalam memasarkan deposito, PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Makassar memberi banyak kemudahan dalam bentuk bunga yang bersaing, rasa aman dalam menginvestasikan uangnya, serta kualitas pelayanan yang lebih baik. Oleh karena itu PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Makassar berusaha memaksimalkan bunga deposito yang bersaing sehingga nasabah ingin menginvestasikan uangnya khususnya para pengusaha dengan menawarkan produk deposito yang berbeda dari bank lainnya

Hal inilah yang menjadi landasan masalah bagi penulis dalam melakukan penelitian yaitu mengenai tingkat suku bunga deposito terhadap jumlah deposito pada PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Makassar khususnya terhadap nasabah PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Makassar dalam memilih dan menggunakan produk deposito, mengingat pada dasarnya dan pada umumnya nasabah menginginkan pendapatan bunga yang besar dari dana yang didepositokan pada bank tersebut.

Literature Review

Menurut Kasmir (2018), bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan kemudian menyalurkan kembali kepada masyarakat, serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. Selanjutnya menurut Wijaya (2013) "Bank adalah suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, membiayai usaha perusahaan-perusahaan dan lain-lain."

Kasmir dalam bukunya *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (2018) menyebutkan tugas-tugas bank umum sebagai berikut: 1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dana atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu. 2. Memberikan kredit. 3. Menerbitkan surat pengakuan hutang. 4. Membeli, menjual dan meminjam atas resiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya. 5. Menerima pembayaran dari tagihan atau surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga. 6. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang atau surat berharga.

Sementara untuk Bank Perkreditan Rakyat (BPR), menurut Triandaru (2006), usaha yang dijalankan meliputi: 1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu. 2. Memberikan kredit. 3. Menyediakan pembiayaan bagi nasabah berdasarkan prinsip bagi hasil sesuai dengan ketentuan dalam peraturan pemerintah. 4. Menetapkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), deposito berjangka, sertifikat deposito dan atau tabungan pada bank lain.

Fungsi-fungsi bank umum yang diuraikan di bawah ini menunjukkan betapa pentingnya keberadaan bank umum dalam perekonomian modern (Ike, 2018), yaitu: 1. Penciptaan uang. Uang yang diciptakan bank umum adalah uang giral, yaitu alat pembayaran lewat mekanisme pemindahbukuan (kliring). Kemampuan bank umum menciptakan uang giral menyebabkan posisi dan fungsinya dalam pelaksanaan kebijakan moneter. 2. Mendukung Kelancaran Mekanisme Pembayaran. Fungsi lain dari bank umum yang juga sangat penting adalah mendukung kelancaran mekanisme pembayaran. Hal ini dimungkinkan karena salah satu jasa yang ditawarkan bank umum adalah jasa-jasa yang berkaitan dengan mekanisme pembayaran. 3. Penghimpunan Dana Simpanan Masyarakat. Dana yang paling banyak dihimpun oleh bank umum adalah dana simpanan. Di Indonesia dana simpanan terdiri atas giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu. 4. Mendukung Kelancaran Transaksi Internasional. Bank umum juga sangat dibutuhkan untuk memudahkan dan atau memperlancar transaksi internasional, baik transaksi barang/jasa maupun transaksi modal. Kesulitan-kesulitan transaksi antara dua pihak yang berbeda negara selalu muncul karena perbedaan geografis, jarak, budaya dan sistem moneter masing-masing negara. 5. Penyimpanan Barang-Barang Berharga. Penyimpanan barang-barang berharga adalah satu jasa yang paling awal yang ditawarkan oleh bank umum. Masyarakat dapat menyimpan barang-barang berharga yang dimilikinya seperti perhiasan, uang, dan ijazah dalam kotak-kotak yang sengaja disediakan oleh bank untuk disewa (safety box atau safe deposit box). 6. Pemberian Jasa-Jasa Lainnya. Di Indonesia pemberian jasa-jasa lainnya oleh bank umum juga semakin banyak dan luas. Saat ini kita sudah dapat membayar listrik, telepon membeli pulsa telepon seluler, mengirim uang melalui atm, membayar gaji pegawai dengan menggunakan jasa-jasa bank. Jasa-jasa ini amat memudahkan dan memberikan rasa aman dan nyaman kepada pihak yang menggunakannya.

Menurut Bikker (2018) "suku bunga adalah pembayaran bunga tahunan dari suatu pinjaman, dalam bentuk persentase dari pinjaman yang diperoleh dari jumlah bunga yang diterima tiap tahun dibagi dengan jumlah pinjaman." Sedangkan pengertian suku bunga menurut Christoffer (2015) Sunariyah (2004:80) "adalah harga dari pinjaman. Suku bunga dinyatakan sebagai persentase uang pokok per unit waktu. Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur."

Adapun fungsi suku bunga menurut Sembiring (2020) adalah: a. Sebagai daya tarik bagi para penabung yang mempunyai dana lebih untuk diinvestasikan. b. Suku bunga dapat digunakan sebagai alat moneter dalam rangka mengendalikan penawaran dan permintaan uang yang beredar dalam suatu perekonomian. Misalnya, pemerintah mendukung pertumbuhan suatu sektor industri tertentu apabila perusahaan-perusahaan dari industri tersebut akan meminjam dana. Maka pemerintah memberi tingkat bunga yang lebih rendah dibandingkan sektor lain. c. Pemerintah dapat memanfaatkan suku bunga untuk mengontrol jumlah uang beredar. Ini berarti, pemerintah dapat mengatur sirkulasi uang dalam suatu perekonomian.

Menurut Undang-undang RI No.10 tahun 1998 tentang Perbankan Bab I Pasal 1 ayat 7, yang dimaksud dengan deposito adalah "Simpanan pihak ketiga kepada bank yang penarikannya dapat dilakukan dengan jangka waktu tertentu menurut perjanjian antara pihak ketiga dengan bank atau berdasarkan perjanjian deposan dengan pihak bank." Dari pengertian tersebut dapat ditarik

kesimpulan bahwa deposito pada dasarnya merupakan salah satu faktornya yang cukup besar pengaruhnya terhadap aktivitas perbankan dan merupakan salah satu sumber dana pembiayaan, operasionalnya yang disalurkan lewat kredit untuk membantu permodalan para pengusaha yang melakukan investasi (Ruslizar & Rahmawaty, 2016).

Macam-macam deposito menurut Ibrahim (2017), yaitu: a) Time deposit adalah deposito yang terikat oleh waktu yang telah ditentukan apabila waktu yang ditentukan itu telah habis. b) Deposito On Call adalah simpanan tetap berada di bank sebelum dibutuhkan oleh pemiliknya (deposan) apabila penyimpanan itu menarik simpanannya maka terlebih dahulu harus memberitahukan kepada bank, tergantung pada perjanjian antara penyimpan dengan bank, (biasanya jangka waktunya pendek). c) Demand Deposit (Rekening Koran Giro), adalah penyimpanan atau depositan dapat menyimpan atau menarik dananya setiap saat, kapan depositan menghendaki.

Menurut Permatasari (2015), deposito ditinjau dari kepentingan bank itu sendiri mempunyai tiga aspek, yaitu: 1. Ditinjau dari segi bank merupakan salah satu bentuk usaha bank untuk menghimpun dana dari masyarakat atau badan hukum, sebagai penambah modal guna menunjang usaha perbankan khususnya dibidang perkreditan dengan memberikan suatu rangsangan berupa suku bunga deposito. 2. Ditinjau dari segi para deposan dengan menggunakan uangnya, maka akan diperoleh kontra prestasi secara langsung atau keuntungan yang berupa bunga dari bank yang bersangkutan. Adanya kebijaksanaan 1 Juni 1993 yang menyangkut perubahan bunga dari deposito yang bertujuan memberikan kebebasan kepada bank-bank untuk menentukan tingkat suku bunga. 3. Ditinjau dari segi perkembangan ekonomi. Fungsi deposito dalam menyalurkan dananya kepada masyarakat dalam usahanya untuk meningkatkan hasil atau mengadakan ekspansi usaha dalam suatu perusahaan. sehingga memberikan kesempatan kerja yang luas dan juga akan meningkatkan tingkat pendapatan nasional dan juga meningkatkan kemakmuran rakyat. Bila dana masyarakat terhimpun oleh bank dan disalurkan dalam kredit, digunakan untuk ekspansi atau keperluan yang produktif, dapat menyebabkan meningkatkan pendapatan nasional dan kesejahteraan rakyat.

Menurut Almilia (2016), suku bunga adalah pembayaran yang dilakukan untuk penggunaan uang. Suku bunga adalah jumlah bunga yang harus dibayar per unit waktu. Dengan kata lain, masyarakat harus membayar peluang untuk meminjam uang. Harga yang disepakati adalah harga dari penggunaan uang tersebut untuk jangka waktu yang ditentukan bersama. Harga ini biasanya dinyatakan dalam % (prosentase) persatuan waktu (misalnya: perbulan atau pertahun sesuai dengan kebiasaan yang berlaku). Berdasarkan permasalahan dan landasan analisa teori di atas dapat disusun suatu hipotesa yang merupakan jawaban sementara dari permasalahan penelitian dan masih harus dibuktikan secara empiris yaitu sebagai berikut:

H1: Di duga tingkat suku bunga deposito berpengaruh signifikan dan positif terhadap jumlah dana deposito pada PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Makassar, baik secara persial maupun secara simultan.

Menurut Kasmir (2018), bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan kemudian menyalurkan kembali kepada masyarakat, serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. Selanjutnya menurut Wijaya (2013) "Bank adalah suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, membiayai usaha perusahaan-perusahaan dan lain-lain."

Kasmir dalam bukunya Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya (2018) menyebutkan tugas-tugas bank umum sebagai berikut: 1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dana atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu. 2. Memberikan kredit. 3. Menerbitkan surat pengakuan hutang. 4. Membeli, menjual dan meminjam atas resiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya. 5. Menerima pembayaran dari tagihan atau surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga. 6. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang atau surat berharga.

Sementara untuk Bank Perkreditan Rakyat (BPR), menurut Triandaru (2006), usaha yang dijalankan meliputi: 1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito

berjangka, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu. 2. Memberikan kredit. 3. Menyediakan pembiayaan bagi nasabah berdasarkan prinsip bagi hasil sesuai dengan ketentuan dalam peraturan pemerintah. 4. Menetapkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), deposito berjangka, sertifikat deposito dan atau tabungan pada bank lain.

Fungsi-fungsi bank umum yang diuraikan di bawah ini menunjukkan betapa pentingnya keberadaan bank umum dalam perekonomian modern (Ike, 2018), yaitu: 1. Penciptaan uang. Uang yang diciptakan bank umum adalah uang giral, yaitu alat pembayaran lewat mekanisme pemindahbukuan (kliring). Kemampuan bank umum menciptakan uang giral menyebabkan posisi dan fungsinya dalam pelaksanaan kebijakan moneter. 2. Mendukung Kelancaran Mekanisme Pembayaran. Fungsi lain dari bank umum yang juga sangat penting adalah mendukung kelancaran mekanisme pembayaran. Hal ini dimungkinkan karena salah satu jasa yang ditawarkan bank umum adalah jasa-jasa yang berkaitan dengan mekanisme pembayaran. 3. Penghimpunan Dana Simpanan Masyarakat. Dana yang paling banyak dihimpun oleh bank umum adalah dana simpanan. Di Indonesia dana simpanan terdiri atas giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu. 4. Mendukung Kelancaran Transaksi Internasional. Bank umum juga sangat dibutuhkan untuk memudahkan dan atau memperlancar transaksi internasional, baik transaksi barang/jasa maupun transaksi modal. Kesulitan-kesulitan transaksi antara dua pihak yang berbeda negara selalu muncul karena perbedaan geografis, jarak, budaya dan sistem moneter masing-masing negara. 5. Penyimpanan Barang-Barang Berharga. Penyimpanan barang-barang berharga adalah satu jasa yang paling awal yang ditawarkan oleh bank umum. Masyarakat dapat menyimpan barang-barang berharga yang dimilikinya seperti perhiasan, uang, dan ijazah dalam kotak-kotak yang sengaja disediakan oleh bank untuk disewa (safety box atau safe deposit box). 6. Pemberian Jasa-Jasa Lainnya. Di Indonesia pemberian jasa-jasa lainnya oleh bank umum juga semakin banyak dan luas. Saat ini kita sudah dapat membayar listrik, telepon membeli pulsa telepon seluler, mengirim uang melalui atm, membayar gaji pegawai dengan menggunakan jasa-jasa bank. Jasa-jasa ini amat memudahkan dan memberikan rasa aman dan nyaman kepada pihak yang menggunakannya.

Menurut Bikker (2018) "suku bunga adalah pembayaran bunga tahunan dari suatu pinjaman, dalam bentuk persentase dari pinjaman yang diperoleh dari jumlah bunga yang diterima tiap tahun dibagi dengan jumlah pinjaman." Sedangkan pengertian suku bunga menurut Christoffer (2015) Sunariyah (2004:80) "adalah harga dari pinjaman. Suku bunga dinyatakan sebagai persentase uang pokok per unit waktu. Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur."

Adapun fungsi suku bunga menurut Sembiring (2020) adalah: a. Sebagai daya tarik bagi para penabung yang mempunyai dana lebih untuk diinvestasikan. b. Suku bunga dapat digunakan sebagai alat moneter dalam rangka mengendalikan penawaran dan permintaan uang yang beredar dalam suatu perekonomian. Misalnya, pemerintah mendukung pertumbuhan suatu sektor industri tertentu apabila perusahaan-perusahaan dari industri tersebut akan meminjam dana. Maka pemerintah memberi tingkat bunga yang lebih rendah dibandingkan sektor lain. c. Pemerintah dapat memanfaatkan suku bunga untuk mengontrol jumlah uang beredar. Ini berarti, pemerintah dapat mengatur sirkulasi uang dalam suatu perekonomian.

Menurut Undang-undang RI No.10 tahun 1998 tentang Perbankan Bab I Pasal 1 ayat 7, yang dimaksud dengan deposito adalah "Simpanan pihak ketiga kepada bank yang penarikannya dapat dilakukan dengan jangka waktu tertentu menurut perjanjian antara pihak ketiga dengan bank atau berdasarkan perjanjian deposan dengan pihak bank." Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa deposito pada dasarnya merupakan salah satu faktornya yang cukup besar pengaruhnya terhadap aktivitas perbankan dan merupakan salah satu sumber dana pembiayaan, operasionalnya yang disalurkan lewat kredit untuk membantu permodalan para pengusaha yang melakukan investasi (Ruslizar & Rahmawaty, 2016).

Macam-macam deposito menurut Ibrahim (2017), yaitu: a) Time deposit adalah deposito yang terikat oleh waktu yang telah ditentukan apabila waktu yang ditentukan itu telah habis. b) Deposito On Call adalah simpanan tetap berada di bank sebelum dibutuhkan oleh pemiliknya (deposan) apabila penyimpanan itu menarik simpanannya maka terlebih dahulu harus memberitahukan kepada bank, tergantung pada perjanjian antara penyimpan dengan bank, (biasanya jangka waktunya pendek). c)

Demand Deposit (Rekening Koran Giro), adalah penyimpanan atau depositan dapat menyimpan atau menarik dananya setiap saat, kapan depositan menghendaki.

Menurut Permatasari (2015), deposito ditinjau dari kepentingan bank itu sendiri mempunyai tiga aspek, yaitu: 1. Ditinjau dari segi bank merupakan salah satu bentuk usaha bank untuk menghimpun dana dari masyarakat atau badan hukum, sebagai penambah modal guna menunjang usaha perbankan khususnya dibidang perkreditan dengan memberikan suatu rangsangan berupa suku bunga deposito. 2. Ditinjau dari segi para depositan dengan menggunakan uangnya, maka akan diperoleh kontra prestasi secara langsung atau keuntungan yang berupa bunga dari bank yang bersangkutan. Adanya kebijaksanaan 1 Juni 1993 yang menyangkut perubahan bunga dari deposito yang bertujuan memberikan kebebasan kepada bank-bank untuk menentukan tingkat suku bunga. 3. Ditinjau dari segi perkembangan ekonomi. Fungsi deposito dalam menyalurkan dananya kepada masyarakat dalam usahanya untuk meningkatkan hasil atau mengadakan ekspansi usaha dalam suatu perusahaan. sehingga memberikan kesempatan kerja yang luas dan juga akan meningkatkan tingkat pendapatan nasional dan juga meningkatkan kemakmuran rakyat. Bila dana masyarakat terhimpun oleh bank dan disalurkan dalam kredit, digunakan untuk ekspansi atau keperluan yang produktif, dapat menyebabkan meningkatkan pendapatan nasional dan kesejahteraan rakyat.

Menurut Almilia (2016), suku bunga adalah pembayaran yang dilakukan untuk penggunaan uang. Suku bunga adalah jumlah bunga yang harus dibayar per unit waktu. Dengan kata lain, masyarakat harus membayar peluang untuk meminjam uang. Harga yang disepakati adalah harga dari penggunaan uang tersebut untuk jangka waktu yang ditentukan bersama. Harga ini biasanya dinyatakan dalam % (prosentase) persatuan waktu (misalnya: perbulan atau pertahun sesuai dengan kebiasaan yang berlaku). Berdasarkan permasalahan dan landasan analisa teori di atas dapat disusun suatu hipotesa yang merupakan jawaban sementara dari permasalahan penelitian dan masih harus dibuktikan secara empiris yaitu sebagai berikut:

H1: Di duga tingkat suku bunga deposito berpengaruh signifikan dan positif terhadap jumlah dana deposito pada PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Makassar, baik secara persial maupun secara simultan.

Research Design and Methodology

Penelitian ini dilakukan di Bank Rakyat Indonesia Cabang Makassar jalan Persatuan Raya. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, dalam hal ini data dan laporan keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Makassar selama setahun, antara lain laporan tingkat suku bunga deposito PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Makassar. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam menunjang pembahasan penulisan skripsi ini, maka penulis menggunakan prosedur pengumpulan data dengan cara penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian secara langsung ke perusahaan yang menjadi obyek penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data yang dibutuhkan sehubungan dengan materi pembahasan. Metode analisis statistic yang digunakan yaitu model analisis regresi linear sederhana. Untuk memudahkan perhitungan model analisis tersebut digunakan program SPSS for windows (16.0) dengan pendekatan/prosedur full model regression.

Findings and Discussion

Findings

Hubungan yang bersifat kausal atau sebab akibat merupakan analisis regresi sederhana, apabila kita mengetahui variabel sebab atau variabel bebas maka kita akan dapat melakukan prediksi tentang kondisi variabel akibat atau variabel terikat, yang dapat dilihat pada table 1 di bawah ini.

Tabel 1. Tingkat Suku Bunga Deposito PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Makassar Tahun 2014-2018

| Tahun Periode Akhir (Maret) | Nominal Total Deposito (Rp) | Rate Suku Bunga Rata rata (%) |
|-----------------------------|-----------------------------|-------------------------------|
| 31-03-2014 | 6.820.000.000 | 7,75 |
| 31-03-2015 | 8.221.500.000 | 7,25 |

| | | |
|------------|---------------|------|
| 31-03-2016 | 7.705.000.000 | 7,00 |
| 31-03-2017 | 8.676.000.000 | 6,50 |
| 31-03-2018 | 8.256.000.000 | 5,50 |

Sumber: PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Makassar (data diolah)

Tabel 1 menunjukkan bahwa nasabah dalam mendepositokan kelebihan dana mereka cenderung lebih memilih periode tahun 2017 dengan tingkat suku bunga deposito 6,5%. Nasabah yang memiliki periode tahun 2017 tersebut memiliki asumsi yang jelas periode tersebut mempunyai suku bunga deposito yang lebih besar dan akan memberikan keuntungan yang lebih besar juga.

Jumlah dana deposito pada PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Makassar selama 5 tahun terakhir mengalami naik turun dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018, seperti yang ditunjukkan dalam tabel 2.

Tabel 2. Perkembangan Jumlah Dana Deposito PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Makassar tahun 2014 -2018

| Tahun | Deposito (Rp) | Perkembangan | |
|-----------|----------------|---------------|--------|
| | | (Rp) | (%) |
| 2014 | 6.820.000.000 | - | - |
| 2015 | 8.221.500.000 | 1.401.500.000 | 20,54 |
| 2016 | 7.705.000.000 | - 516.500.000 | - 6,28 |
| 2017 | 8.676.000.000 | 971.000.000 | 12,60 |
| 2018 | 8.256.000.000 | - 420.000.000 | - 4,84 |
| total | 39.678.500.000 | 1.436.000.000 | 22,02 |
| Rata-rata | 7.935.700.000 | 287.200.000 | 4,40 |

Sumber: PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Makassar

Pada tabel 2 terlihat bahwa perkembangan deposito pada PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Makassar pada tahun 2014 sampai tahun 2018 mengalami naik turun, hal ini disebabkan karena berubahnya minat masyarakat dalam mendepositokan dana mereka, dapat dilihat pada tahun 2014 sampai 2015 terjadi peningkatan sebesar 1.401.500.000 dengan persentase kenaikan 20,54%. Pada tahun berikutnya dari tahun 2015 sampai tahun 2016 terjadi penurunan sebesar - 516.500.000 dengan persentase -6,28% tahun 2016 sampai tahun 2017 terjadi peningkatan sebesar 971.000.000 dengan presentasi 12,60% dan pada tahun 2017 - 2018 terjadi penurunan sebesar -420.000.000 dengan presentasi -4,84%. Total jumlah deposito mulai tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 mengalami peningkatan pertahun sebesar 287.200.000 atau sebesar 4,40%

Tingkat suku bunga ditentukan oleh suatu persilangan antara kurva permintaan investasi dan kurva tabungan. Suku bunga adalah jumlah bunga yang harus dibayar per unit waktu. Dengan kata lain, masyarakat harus membayar peluang untuk meminjam uang. Tingkat suku bunga deposito pada PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Makassar selama 5 tahun terakhir dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3. Perkembangan Tingkat Suku Bunga PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Makassar tahun 2014 -2018

| Tahun | Tingkat suku bunga | Perkembangan (%) |
|-----------|--------------------|------------------|
| 2014 | 7,75 | - |
| 2015 | 7,25 | -0,5 |
| 2016 | 7,00 | -0,25 |
| 2017 | 6,50 | -0,5 |
| 2018 | 5,50 | -1 |
| Total | 34 | 2,25 |
| Rata-rata | 6,8 | 0,45 |

Sumber: PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Makassar

Pada tabel 3 terlihat bahwa perkembangan suku bunga deposito pada PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Makassar mengalami perubahan setiap tahunnya. Seperti terlihat pada tahun 2014 sampai dengan 2015 mengalami penurunan sebesar 0,5 pada tahun 2015-2016 mengalami penurunan sebesar 0,25 pada tahun berikutnya 2016-2017 juga mengalami penurunan 0,5 tetapi pada tahun 2017 sampai

dengan 2018 mengalami peningkatan sebesar 1%. Total rata-rata tingkat suku bunga deposito pada PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Makassar tahun 2014 sampai dengan 2018 sebesar 0,45%.

Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan program computer SPSS 16,0 for WINDOWS, maka hasil dari data diatas yang diperoleh dimasukkan kedalam model persamaan sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Sederhana Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 11692.380 | 2463.831 | | 4.746 | .018 |
| X | -552.453 | 360.058 | -.663 | -1.534 | .222 |

a. Dependent Variable: Jumlah_Deposito

Sumber: Output SPSS

Dari hasil analisis dengan bantuan SPSS yang ada pada tabel 4, maka dapat ditulis persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 11692.380 - 552.453X$$

Dalam persamaan regresi linear berganda tersebut dapat dijelaskan secara rinci dimana a = (Rp. 11692.380 Milyar) artinya secara rata-rata jika tidak ada pertambahan pada tingkat suku bunga deposito berjangka, maka jumlah deposito pada PT. Bank BRI Cabang Makassar akan mengalami peningkatan sebesar (Rp.11.692.380 Milyar). Nilai b = -552.453 artinya jika tingkat suku bunga deposito berjangka mengalami peningkatan sebesar 1% maka jumlah deposito PT. Bank BRI Cabang Makassar akan mengalami penurunan sebesar 552.453 Milyar.

Untuk mengetahui model diatas layak digunakan atau tidak, hal ini dapat diketahui melalui tingkat signifikansi variabel bebas terhadap variabel terikat baik secara individual maupun secara keseluruhan, maka digunakan statistic uji-F dan statistic uji-t.

Tabel 5. Tabel distribusi F

| df | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
|----|-------|------|------|------|------|
| 1 | 161 | 200 | 216 | 225 | 230 |
| 2 | 18,5 | 19,0 | 19,2 | 19,2 | 19,3 |
| 3 | 10,13 | 9,55 | 9,28 | 9,12 | 9,01 |
| 4 | 7,71 | 6,94 | 6,59 | 6,39 | 6,26 |
| 5 | 6,61 | 5,79 | 5,41 | 5,19 | 5,05 |

Sumber: Output SPSS

Karena Fhitung 2,354 < Ftabel 10,13 maka dapat dikatakan bahwa secara serentak tidak terdapat pengaruh antara tingkat suku bunga deposito terhadap jumlah deposito pada PT. Bank BRI Cabang Makassar.

Tabel 6. Table Distribusi t

| Df | 0,10 | 0,05 | 0,025 | 0,01 |
|----|-------|-------|--------|--------|
| 1 | 3,078 | 6,314 | 12,706 | 31,821 |
| 2 | 1,886 | 2,920 | 4,303 | 6,965 |
| 3 | 1,638 | 2,353 | 3,182 | 4,541 |
| 4 | 1,533 | 2,132 | 2,776 | 3,747 |
| 5 | 1,476 | 2,015 | 2,571 | 3,365 |

Sumber: Output SPSS

Karena Thitung -0,663 < 2,353 maka dapat dikatakan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat suku bunga deposito terhadap jumlah deposito pada PT. Bank BRI Cabang Makassar.

Hasill dari regresi sederhana tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan ditolak dimana tingkat suku bunga deposito berjangka tidak memiliki hubungan signifikan dan positif terhadap jumlah deposito pada PT. Bank BRI Cabang Makassar.

Tabel 7. Hasil Analisis Koefisien Determinasi
Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .663 ^a | .440 | .253 | 615.79331 |

a. Predictors: (Constant), X

Sumber: Output SPSS

Tabel 7 memperlihatkan nilai koefisien determinasi (R-Square) yang digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh variable independen terhadap variabel dependen sebesar 0,440 angka ini berarti 44% perolehan jumlah deposito berjangka merupakan kontribusi dari tingkat suku bunga deposito sisanya 56% (100-44) dipengaruhi oleh variable lain. Jadi terdapat hubungan yang sedang antara tingkat suku bunga terhadap dana deposito, hal ini dilihat berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi.

Discussion

Hasil penelitian membuktikan bahwa tingkat suku bunga tidak memiliki pengaruh yang positif terhadap jumlah dana deposito, yang artinya bahwa tingkat suku bunga tidak berdampak pada peningkatan jumlah dana deposito. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Putra, 2019) pada Bank Umum Konvensional di Provinsi Aceh, yang menunjukkan bahwa tingkat suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah dana deposito berjangka.

Namun hasil penelitian ini berbeda dengan (Budiman, 2016) yang menemukan bahwa tingkat suku bunga mempunyai pengaruh negatif terhadap deposito berjangka 12 bulan. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang ada. Secara teori apabila suku bunga naik maka jumlah simpanan dalam hal ini deposito berjangka akan ikut naik. Kejadian serupa juga terjadi pada penelitian yang dilakukan oleh Indrayenti (2015) dimana suku bunga mempunyai pengaruh negatif terhadap jumlah deposito pada PT. Bank Rakyat Indonesia TBK cabang Liwa, hal ini dikarenakan jangka waktu deposito lebih berpengaruh dari suku bunga yang ditawarkan.

Hasil penelitian membuktikan bahwa tingkat suku bunga tidak memiliki pengaruh yang positif terhadap jumlah dana deposito, yang artinya bahwa tingkat suku bunga tidak berdampak pada peningkatan jumlah dana deposito. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Putra, 2019) pada Bank Umum Konvensional di Provinsi Aceh, yang menunjukkan bahwa tingkat suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah dana deposito berjangka.

Namun hasil penelitian ini berbeda dengan (Budiman, 2016) yang menemukan bahwa tingkat suku bunga mempunyai pengaruh negatif terhadap deposito berjangka 12 bulan. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang ada. Secara teori apabila suku bunga naik maka jumlah simpanan dalam hal ini deposito berjangka akan ikut naik. Kejadian serupa juga terjadi pada penelitian yang dilakukan oleh Indrayenti (2015) dimana suku bunga mempunyai pengaruh negatif terhadap jumlah deposito pada PT. Bank Rakyat Indonesia TBK cabang Liwa, hal ini dikarenakan jangka waktu deposito lebih berpengaruh dari suku bunga yang ditawarkan.

Hasil penelitian membuktikan bahwa tingkat suku bunga tidak memiliki pengaruh yang positif terhadap jumlah dana deposito, yang artinya bahwa tingkat suku bunga tidak berdampak pada peningkatan jumlah dana deposito. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Putra, 2019) pada Bank Umum Konvensional di Provinsi Aceh, yang menunjukkan bahwa tingkat suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah dana deposito berjangka.

Namun hasil penelitian ini berbeda dengan (Budiman, 2016) yang menemukan bahwa tingkat suku bunga mempunyai pengaruh negatif terhadap deposito berjangka 12 bulan. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang ada. Secara teori apabila suku bunga naik maka jumlah simpanan dalam hal ini deposito

berjangka akan ikut naik. Kejadian serupa juga terjadi pada penelitian yang dilakukan oleh Indrayenti (2015) dimana suku bunga mempunyai pengaruh negatif terhadap jumlah deposito pada PT. Bank Rakyat Indonesia TBK cabang Liwa, hal ini dikarenakan jangka waktu deposito lebih berpengaruh dari suku bunga yang ditawarkan.

Hasil penelitian membuktikan bahwa tingkat suku bunga tidak memiliki pengaruh yang positif terhadap jumlah dana deposito, yang artinya bahwa tingkat suku bunga tidak berdampak pada peningkatan jumlah dana deposito. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Putra, 2019) pada Bank Umum Konvensional di Provinsi Aceh, yang menunjukkan bahwa tingkat suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah dana deposito berjangka.

Namun hasil penelitian ini berbeda dengan (Budiman, 2016) yang menemukan bahwa tingkat suku bunga mempunyai pengaruh negatif terhadap deposito berjangka 12 bulan. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang ada. Secara teori apabila suku bunga naik maka jumlah simpanan dalam hal ini deposito berjangka akan ikut naik. Kejadian serupa juga terjadi pada penelitian yang dilakukan oleh Indrayenti (2015) dimana suku bunga mempunyai pengaruh negatif terhadap jumlah deposito pada PT. Bank Rakyat Indonesia TBK cabang Liwa, hal ini dikarenakan jangka waktu deposito lebih berpengaruh dari suku bunga yang ditawarkan.

Hasil penelitian membuktikan bahwa tingkat suku bunga tidak memiliki pengaruh yang positif terhadap jumlah dana deposito, yang artinya bahwa tingkat suku bunga tidak berdampak pada peningkatan jumlah dana deposito. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Putra, 2019) pada Bank Umum Konvensional di Provinsi Aceh, yang menunjukkan bahwa tingkat suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah dana deposito berjangka.

Namun hasil penelitian ini berbeda dengan (Budiman, 2016) yang menemukan bahwa tingkat suku bunga mempunyai pengaruh negatif terhadap deposito berjangka 12 bulan. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang ada. Secara teori apabila suku bunga naik maka jumlah simpanan dalam hal ini deposito berjangka akan ikut naik. Kejadian serupa juga terjadi pada penelitian yang dilakukan oleh Indrayenti (2015) dimana suku bunga mempunyai pengaruh negatif terhadap jumlah deposito pada PT. Bank Rakyat Indonesia TBK cabang Liwa, hal ini dikarenakan jangka waktu deposito lebih berpengaruh dari suku bunga yang ditawarkan.

Hasil penelitian membuktikan bahwa tingkat suku bunga tidak memiliki pengaruh yang positif terhadap jumlah dana deposito, yang artinya bahwa tingkat suku bunga tidak berdampak pada peningkatan jumlah dana deposito. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Putra, 2019) pada Bank Umum Konvensional di Provinsi Aceh, yang menunjukkan bahwa tingkat suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah dana deposito berjangka.

Namun hasil penelitian ini berbeda dengan (Budiman, 2016) yang menemukan bahwa tingkat suku bunga mempunyai pengaruh negatif terhadap deposito berjangka 12 bulan. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang ada. Secara teori apabila suku bunga naik maka jumlah simpanan dalam hal ini deposito berjangka akan ikut naik. Kejadian serupa juga terjadi pada penelitian yang dilakukan oleh Indrayenti (2015) dimana suku bunga mempunyai pengaruh negatif terhadap jumlah deposito pada PT. Bank Rakyat Indonesia TBK cabang Liwa, hal ini dikarenakan jangka waktu deposito lebih berpengaruh dari suku bunga yang ditawarkan.

Hasil penelitian membuktikan bahwa tingkat suku bunga tidak memiliki pengaruh yang positif terhadap jumlah dana deposito, yang artinya bahwa tingkat suku bunga tidak berdampak pada peningkatan jumlah dana deposito. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Putra, 2019) pada Bank Umum Konvensional di Provinsi Aceh, yang menunjukkan bahwa tingkat suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah dana deposito berjangka.

Namun hasil penelitian ini berbeda dengan (Budiman, 2016) yang menemukan bahwa tingkat suku bunga mempunyai pengaruh negatif terhadap deposito berjangka 12 bulan. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang ada. Secara teori apabila suku bunga naik maka jumlah simpanan dalam hal ini deposito berjangka akan ikut naik. Kejadian serupa juga terjadi pada penelitian yang dilakukan oleh Indrayenti

(2015) dimana suku bunga mempunyai pengaruh negatif terhadap jumlah deposito pada PT. Bank Rakyat Indonesia TBK cabang Liwa, hal ini dikarenakan jangka waktu deposito lebih berpengaruh dari suku bunga yang ditawarkan.

Hasil penelitian membuktikan bahwa tingkat suku bunga tidak memiliki pengaruh yang positif terhadap jumlah dana deposito, yang artinya bahwa tingkat suku bunga tidak berdampak pada peningkatan jumlah dana deposito. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Putra, 2019) pada Bank Umum Konvensional di Provinsi Aceh, yang menunjukkan bahwa tingkat suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah dana deposito berjangka.

Namun hasil penelitian ini berbeda dengan (Budiman, 2016) yang menemukan bahwa tingkat suku bunga mempunyai pengaruh negatif terhadap deposito berjangka 12 bulan. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang ada. Secara teori apabila suku bunga naik maka jumlah simpanan dalam hal ini deposito berjangka akan ikut naik. Kejadian serupa juga terjadi pada penelitian yang dilakukan oleh Indrayenti (2015) dimana suku bunga mempunyai pengaruh negatif terhadap jumlah deposito pada PT. Bank Rakyat Indonesia TBK cabang Liwa, hal ini dikarenakan jangka waktu deposito lebih berpengaruh dari suku bunga yang ditawarkan.

Conclusion

Berdasarkan uraian-uraian yang telah peneliti paparkan terhadap data peneliti yang telah terkumpul yang kemudian diolah, mengenai pengaruh tingkat suku bunga deposito suku bunga deposito terhadap jumlah dana deposito berjangka pada PT. Bank BRI Cabang Makassar, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa tingkat suku bunga tidak memiliki pengaruh yang positif terhadap jumlah dana deposito. Nasabah lebih dominan memilih suku bunga pada periode tahun 2017, karena Nasabah yang memilih periode tahun 2017 tersebut memiliki asumsi yang jelas bahwa periode tersebut mempunyai tingkat suku bunga deposito yang tinggi.

Sebagaimana umumnya penelitian, tidak ada satupun penelitian yang sempurna, selalu ada keterbatasan dalam setiap melakukan penelitian, namun keterbatasan tersebut nantinya diharapkan menjadi referensi bagi peneliti lainnya yang berminat melakukan penelitian dengan tema yang sama kedepannya. Saran dari penelitian ini yaitu: 1) Disarankan Bank Rakyat Indonesia menawarkan tingkat suku bunga deposito yang tinggi agar meningkatkan jumlah nasabah pada tabungan deposito. 2) Selain itu perusahaan harus melakukan observasi keinginan nasabah agar mereka ingin mendepositokan dananya pada Bank Rakyat Indonesia.

References

- Alfiani, A. P., Rerung, A., & Sunaryo, A. (2021). Pengaruh tingkat suku bunga deposito terhadap jumlah dana deposito berjangka pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), 1-7. <https://doi.org/10.55049/jeb.v11i2.62>
- Almilia, L. S., & Utomo, A. W. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat suku bunga deposito berjangka pada bank umum di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis ANTISIPASI*, 10(1), 11. <https://www.academia.edu/download/31194958/penelitian-tingkat-bunga.pdf>
- Bikker, J. A., & Gerritsen, D. F. (2018). Determinants of interest rates on time deposits and savings accounts: Macro factors, bank risk, and account features. *International Review of Finance*, 18(2), 169-216. <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1111/irfi.12143>
- Budiman, G. (2016). Pengaruh suku bunga dan pendapatan perkapita terhadap jumlah dana deposito berjangka pada bank umum di Provinsi Sulawesi Utara (Periode 2009.1-2013.4). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(3). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/13232>
- Ibrahim, L. (2017). Pengaruh tingkat suku bunga deposito terhadap peningkatkan jumlah nasbah pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Kantor Cabang Takalar. *Jurnal Ilmu Ekonomi Balance*, 7(1), 90-98. <https://core.ac.uk/download/pdf/233602151.pdf>
- Ike, F. Y. (2018). Analisis pengaruh tingkat suku bunga deposito terhadap volume deposito berjangka

- padA BPR Rasuna Ponorogo (Periode 2012-2016). Universitas Muhammadiyah Ponorogo. <http://eprints.umpo.ac.id/3996/>
- Indrayenti, I. (2015). Pengaruh tingkat suku bunga simpanan terhadap jumlah deposito pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Liwa. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1). <https://core.ac.uk/download/pdf/236340067.pdf>
- Jefriadi, J. (2018). Pengaruh tingkat suku bunga, inflasi dan pendapatan perkapita terhadap jumlah dana deposito periode 2009-2016. Universitas Hassanuddin. <http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/8343/1/jefriadi-1142-1-13-jefr-i-1-2.pdf>
- Kasmir, S. E. (2018). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Revisi*.
- Koch, C. (2015). Deposit interest rate ceilings as credit supply shifters: Bank level evidence on the effects of Regulation Q. *Journal of Banking & Finance*, 61, 316-326. <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0378426615002642>
- Mustika, R. (2017). Pengaruh tingkat suku bunga deposito terhadap jumlah dana deposito berjangka pada Bank KCP Jalancagak. Universitas Komputer Indonesia. <https://repository.unikom.ac.id/id/eprint/53860>
- Nur, A. R. (2015). Pengaruh suku bunga terhadap deposito studi kasus pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Makassar. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 2(2), 68-84. <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/minds/article/view/4624>
- Nurfaizah, N., & Parmitasari, R. D. A. (2015). Pengaruh tingkat suku bunga deposito terhadap jumlah dana deposito pada Bank Mandiri Cabang Utama Makassar. *Jurnal Iqtisaduna*, 1(2), 65-78. <https://doi.org/10.24252/iqtisaduna.v1i2.1196>
- Permatasari, F. (2015). Pengaruh tingkat suku bunga deposito terhadap jumlah dana deposito pada PT Bank Rakyat Indonesia Cabang Rangkasbitung. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan. <https://repository-feb.unpak.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/5361/2005>
- Putra, R. J. (2019). Pengaruh suku bunga deposito, inflasi dan pendapatan per kapita terhadap simpanan deposito pada Bank Umum Konvensional di Provinsi Aceh. *Akbis: Media Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 2(2). <http://jurnal.utu.ac.id/jakbis/article/view/934>
- Ruslizar, R., & Rahmawaty, R. (2016). Pengaruh tingkat bagi hasil deposito mudharabah, financing to deposit ratio, dan suku bunga deposito terhadap pertumbuhan deposito mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 1(2), 84-90. <http://www.jim.unsyiah.ac.id/EKA/article/view/801>
- Sembiring, K. A., Finanto, H., & Khairiyah, N. M. (2020). Pengaruh tingkat suku bunga dan tingkat inflasi terhadap jumlah dana deposito pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2015-2019. *JMAP: Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa Akuntansi Poltekba*, 2, 470-478. <https://ejournal.poltekba.ac.id/index.php/jmap/article/view/176>
- Sinaga, A. (2017). Analisis pengaruh tingkat suku bunga (BI rate), bagi hasil, inflasi dan harga emas terhadap jumlah deposito mudharabah perbankan syariah periode 2010-2015. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/6542>
- Triandaru, S., & Budisantoso, T. (2006). *Bank dan lembaga keuangan lain*. Jakarta: Salemba Empat, 200.
- Wijaya, F., & Hadiwigeno, S. (2013). *Lembaga-lembaga keuangan dan bank*. Penerbit BPFE, Yogyakarta.